

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Faktor yang memastikan seberapa baik atau buruk suatu institusi pendidikan adalah pembelajaran, yang merupakan akar dari sebuah pendidikan. Pembelajaran yang baik akan menciptakan lulusan yang baik, dan sebaliknya. Memori, kognitif dan metakognisi mempengaruhi pemahaman dari upaya dalam pembelajaran. Dan hal ini juga kerap dialami di kehidupan sehari-hari lantaran setiap orang belajar secara alami.<sup>1</sup> Perubahan pada diri seseorang adalah tanda dia sedang dalam proses belajar. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotor adalah hasil dari perubahan dalam proses belajar dapat ditunjukkan.<sup>2</sup>

Pada saat ini, model pembelajaran terus berubah demi menggapai tujuan pembelajaran, yakni memajukan kualitas pembelajaran. Tenaga pendidik hendak membuat model pembelajaran yang lebih baik. Namun, model pembelajaran yang tepat untuk berinteraksi dengan siswa harus dibuat berdasarkan

---

<sup>1</sup> Nurvita, "Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Palu," no. 1 (2018): 1.

<sup>2</sup> Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–1724.

keadaan siswa di kelas. Model pembelajaran adalah aspek yang berpengaruh dalam pembelajaran. Jika tenaga pendidik sekedar melaksanakan model pembelajaran yang sama berulang-ulang, pembelajaran akan menjadi monoton, membosankan dan mereka tidak akan menggapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok menunjang guru menggapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu tujuan dari belajar PAI adalah agar peserta didik mempunyai kemahiran untuk memahami fungsi hadits atas Al-Qur'an. Pemahaman tentang fungsi Hadits atas Al Qur'an perlu dilakukan dan

diperhatikan dengan dengan lebih intens, karena hadits ialah sumber hukum kedua islam dan Al-Qur'an sumber utamanya. Hadits memiliki hubungan yang sangat penting untuk saling melengkapi untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci yang sudah diberikan oleh Al-Qur'an.

Hadits dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat urgen. Dimana hadits merupakan salah satu sumber hukum kedua setelah Al-Quran. Al-Quran akan sulit dipahami tanpa intervensi hadits. Memakai Al-Quran tanpa mengambil Hadits sebagai landasan hukum dan pedoman hidup adalah hal yang tidak mungkin, karena

---

<sup>3</sup> Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

Alquran akan sulit dipahami tanpa menggunakan hadits. Kaitannya dengan kedudukan Hadits di samping Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, maka Al-Qur'an merupakan sumber pertama, sedangkan hadits merupakan sumber kedua. Bahkan sulit dipisahkan antara Al-Qur'an dan Hadits karena keduanya adalah wahyu, hanya saja Al-Qur'an merupakan wahyu matlu (wahyu yang dibacakan oleh Allah SWT, baik redaksi maupun maknanya, kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab) dan Hadits wahyu ghoiru matlu (wahyu yang tidak dibacakan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung, melainkan maknanya dari Allah dan lafalnya dari Nabi Muhammad SAW).

Banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban mempercayai dan menerima segala yang datang dari Rasulullah Saw untuk dijadikan pedoman hidup. Diantaranya dalam surat Ali-Imran ayat 32 dibawah ini:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

Artinya : *"Katakanlah : "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (QS:Ali Imran : 32).*

Masih banyak lagi ayat-ayat yang sejenis menjelaskan tentang permasalahan ini. Dari beberapa ayat di atas telah jelas bahwa perintah mentaati Allah selalu dibarengi dengan perintah taat terhadap Rasul-Nya. Begitu juga sebaliknya dilarang kita durhaka kepada Allah dan juga kepada Rasul-Nya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama islam ini sangat penting sehingga perlu dimaksimalkan pada proses pembelajarannya sehingga peserta didik paham tentang apa yang ia pelajari. ketahuilah bahwa pemahaman ialah sebuah cara yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menyimpulkan sesuatu, membuat uraian dan deskripsi yang lebih kreatif dan menunjukkan contoh, gambaran dan uraian yang lebih luas dan memadai.<sup>5</sup> Pendidikan agama islam atau PAI ialah sebuah mata pelajaran yang memupuk nilai-nilai dan ajaran Islam dengan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Program ini dikenal sebagai mata pelajaran.<sup>6</sup>

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-

---

<sup>4</sup> Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176.

<sup>5</sup> Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 77.

<sup>6</sup> Hisyam Muhammad Fiqy Aladdin, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 153,

Qur'an dan Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah dibidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler atau dikotomi. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa deepan.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Kota Serang, SMPIT Widya Cendekia. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disana guru tersebut menerapkan model pembelajaran Probing Prompting. Yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan

---

<sup>7</sup> rio Kurniawan, "Sekolah Islam Terpadu Prespektif Multidisipliner" 16, no. 1 (2020): 43,

pemahaman siswa dalam suatu materi. Pada hasil observasi sebelumnya untuk mengetahui keadaan siswa, yang dilakukan di SMPIT Widya Cendekia kota serang. Ditemukan masih adanya siswa kesulitan dalam memahami materi mengenai fungsi hadits atas Al-Qur'an. Akibatnya, pemahaman guru sangat penting untuk siswa. Mengantisipasi masalah tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan yang cocok dengan karakter siswa salah satunya ialah model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran yang diterapkan di SMPIT Widya Cendekia kota serang adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran ini sangat efektif diterapkan disekolah tersebut dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *probing prompting* adalah memberikan pertanyaan umpan balik berusaha mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan guru membuat serangkaian pertanyaan yang menuntun dan menggali. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendorong peserta didik untuk berpikir aktif dan meningkatkan daya berpikir mereka. Model

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pra penelitian 23 Agustus 2023 di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang, Pukul 13:00 WIB.

pembelajaran ini mendorong siswa untuk membuat pengetahuan mereka sendiri melalui tuntunan pertanyaan guru.

Pada saat pembelajaran model *probing prompting* ini, guru menunjukkan situasi baru ke peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk merumuskan jawaban, mengajukan pertanyaan yang cocok pada indikator kepada seluruh peserta didik dan menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfungsi agar menuntun dan menggali pengetahuan siswa.<sup>9</sup>

Berlandaskan dari latar belakang tersebut menjadi acuan saya tertarik untuk mengangkat judul Skripsi "Analisis Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Fungsi Hadits Terhadap Al-Qur'an" (Studi Penelitian Deskriptif di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang).

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk latar belakang Dengan ini selanjutnya peneliti identifikasi peneltian sebagai berikut :

1. Para siswa Kesulitan dalam memahami materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Viola Vesa Novena and Kriswandani Kriswandani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari *Self-Efficacy*," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2018): 189–196.

2. Ketergantungannya siswa pada guru.
3. Faktor penghambat dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini yaitu agar penelitian ini lebih terfokus dan tersusun rapih, maka peneliti hanya akan focus pada objek penelitian. Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada analisis model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di kelas 7A SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah diatas, selanjutnya peneliti jabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?



2. Apa saja faktor penghambat model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi faktor penghambat model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti jabarkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang
2. Mengetahui faktor penghambat model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang
3. Mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi

faktor penghambat model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak. Yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran *probing prompting* di sekolah terutama di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai model pembelajaran *probing prompting*

###### b. Bagi Siswa

Sebagai penerima ilmu dapat menjadikan model pembelajaran *probing prompting* ini sebagai wadah mengembangkan cara berfikirnya.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah mendapat masukan model pembelajaran yang bagus sehingga bisa menerapkan secara efektif dalam sistem pembelajarannya.

e. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah referensi dan pengetahuan mahasiswa tentang model pembelajaran *probing prompting*.

## G. Sistematika Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari metode penelitian kualitatif ini kemudian disusun kedalam sub pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I      Pendahuluan,** berisi tentang latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**Bab II     Kajian teori,** yang meliputi Landasan Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Pikir Penelitian.

- Bab III Metodologi penelitian**, yang meliputi Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Sumber data penelitian, Teknik analisis data dan Uji kredibilitas.
- Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian**, yang terdiri dari Analisis model pembelajaran *probing prompting*, faktor penghambat dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an kelas 7 di SMPIT Widya Cendekia.
- Bab V Penutup**, berisikan Simpulan, Kritik dan Saran.